Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

KARANTINA KESEHATAN
JUSADA ADYATAMA

BEST BBKK TANJUNG PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK



MINGGU KE-24

14 JUNI - 20 JUNI 2026



DAFTAR ISI

RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA 01

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH 03

Surveilans FaKtor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang 05

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN 09

PENGAWASAN PELAYANAN KESEHATAN 13

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG 16

PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN 18

PENGAWASAN VEKTOR 20

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 22

MEDIA KESEHATAN 24



Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia

Berdasarkan data resmi Kementerian Kesehatan RI

hingga Minggu Epidemiologi ke-23 Tahun 2026 (per tanggal 20 Juni 2026) (p. 3), situasi global penyakit infeksi emerging didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis (p. 2). Mayoritas temuan kasus terkonsentrasi di tiga wilayah utama WHO, yaitu EURO, AMRO, dan AFRO (p. 2).
Berikut adalah rincian perkembangan situasi penyakit infeksi emerging pada M23 tahun 2026 :

Situasi Penyakit Spesifik di Global vs Indonesia

COVID-19:
Global: Sepanjang tahun 2026 hingga M23, tercatat 409.082 kasus konfirmasi global. Varian JN.1 menjadi Variant of Interest (VOI).
Indonesia: Terdapat penambahan 22 kasus konfirmasi di 17 Kabupaten/Kota pada M23. Wilayah pelapor terbanyak meliputi Jakarta Barat, Jakarta Timur, Bekasi, Malang, dan Kepulauan Sula. Total kasus Indonesia di tahun 2026 hingga M23 mencapai 152 konfirmasi tanpa kematian

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-23 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Cina, Indonesia, dan Korea Selatan	1.817	50	M21 - M23 2026
2	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Australia, Cina, Korea Selatan, dan Singapura	256	1	M22 – M23 2026
3	Penyakit Ebola	RD Kongo	220	96	M23 2026
4	Mpox	Madagaskar dan Singapura	204	1	M23 2026
5	Listeriosis	Amerika Serikat, Cina, dan Australia	23	0	M23 2026
6	Penyakit Meningokokus	Uruguay, Amerika Serikat, Jepang, Thailand, dan Australia	12	1	M20 – M23 2026
7	Penyakit Virus Hanta	Korea Selatan	8	0	M23 2026
8	Polio	Nigeria	2	0	M23 2026
9	Penyakit Virus West Nile	Amerika Serikat	2	0	M22 - M23 2026
10	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	2	0	M23 2026
11	Penyakit Virus Nipah	India	1	0	M23 2026

Data s.d M23 Tahun 2026 per tanggal 20 Juni 2026 pukul 12.00 WIB
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes Ditjen P2

Lanjutan....

Mpox:
Global: Total kasus konfirmasi tahun 2026 mencapai 8.007 kasus di 76 negara. Status darurat benua di Afrika resmi dicabut oleh Africa CDC pada Januari 2026.
Indonesia: Tidak ada penambahan kasus pada minggu ini (p. 18). Sepanjang tahun 2025-2026, Indonesia mencatat 0 kasus konfirmasi Mpox (p. 18)

Legionellosis:
Global: Mengalami akumulasi 4.759 konfirmasi di 12 negara selama tahun 2026. Faktor risiko utama dipicu oleh buruknya pemeliharaan sarana air seperti AC dan cooling tower.
Indonesia: Tidak ada penambahan kasus baru di M23. Secara kumulatif (2023–2026), terdapat 69 kasus konfirmasi yang tersebar di Kepulauan Riau (49 kasus), Jawa Barat (15 kasus), Bali (3 kasus), dan DKI Jakarta (2 kasus) dengan total 4 kematian.

Penyakit Virus Hanta:
Global: Terjadi penambahan 8 kasus baru di Korea Selatan. Kontak dengan tikus/celurut menjadi faktor risiko utama penularan .
Indonesia: Tidak ada kasus konfirmasi baru pada minggu ini. Namun, terdapat 5 suspek baru di beberapa daerah (Sumatera Barat, DIY, DKI Jakarta, NTB) yang setelah diperiksa seluruhnya menunjukkan hasil negatif .

Polio:
Global: Masih dinyatakan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC).
Indonesia: Indonesia tetap mempertahankan status bebas kasus polio baru di tahun 2025–2026 setelah KLB cVDPV2 resmi diakhiri pada 19 November 2025.

Flu Burung H5N1 & Penyakit Menular Lain (Ebola, Marburg, Lassa, CCHF):
Indonesia: Belum pernah melaporkan kasus konfirmasi untuk Ebola, Marburg, Demam Lassa, CCHF, maupun virus Nipah . Seluruh sampel terduga suspek (seperti 4 suspek Demam Kuning di DKI Jakarta) dikonfirmasi negatif

Kementerian Kesehatan RI terus menggalakkan langkah penanggulangan terintegrasi lewat pendekatan One Health, pemantauan ketat pintu masuk kedatangan bagi pelaku perjalanan internasional, penajaman sistem surveilans, serta pemetaan risiko wilayah secara berkala. Data perkembangan terkini dapat selalu dipantau oleh masyarakat melalui portal resmi Infeksi Emerging Kemenkes



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)

Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-24 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 2.
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-24 Tahun 2026

Wilayah	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA	Total Kunjungan
Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok	145	5	9	25	56	77	**317**
Puskesmas Kelurahan Kali Baru	35	0	9	0	1	203	**248**
Puskesmas Kelurahan Ancol	5	0	0	0	0	0	**5**
Puskesmas Kecamatan Cilincing	26	0	2	12	4	78	**122**
Puskesmas Kelurahan Penjaringan 1	10	0	1	2	0	0	**13**
Puskesmas Kecamatan Penjaringan	53	0	8	35	0	306	**402**
Total	**274**	**5**	**29**	**74**	**61**	**664**	**1.107**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-24 Tahun 2026 (14 - 20 Juni 2026) pertanggal 23 Juni 2026 pukul 10.11 WIB.

Lanjutan....

Analisis *Indicator Based Surveillance* (IBS)
Berdasarkan laporan *Indikator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-24 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan kasus penyakit potensial KLB dan wabah, sedangkan 1.107 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Puskesmas Kelurahan Kali Baru, Puskesmas Kelurahan Ancol, Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kelurahan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Penjaringan sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 274 kasus, Suspek Dengue 5 kasus, Pnemonia 29 kasus, Suspek Demam Tifoid 74 kasus, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 61 dan kasus ISPA sebanyak 664 kasus.

Situasi epidemiologi di wilayah buffer BBKK Tanjung Priok pada minggu ke-24 tahun 2026 didominasi oleh penyakit infeksi saluran pernapasan, khususnya ISPA. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi peningkatan penularan penyakit berbasis droplet di wilayah dengan mobilitas dan kepadatan tinggi. Selain itu, penyakit berbasis lingkungan seperti diare juga masih menjadi perhatian.

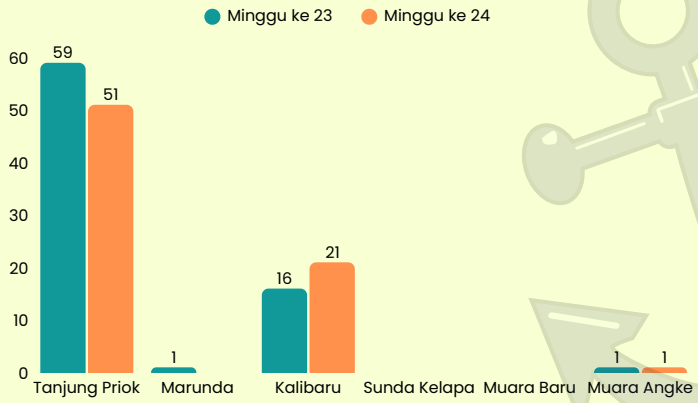


SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

Sebagai gerbang utama perdagangan internasional dan konektivitas antarpulau, pelabuhan memiliki peran strategis sekaligus kerentanan yang tinggi terhadap ancaman kesehatan global. Aktivitas bongkar muat komoditas, lalu lalang awak kapal, serta tingginya intensitas kedatangan alat angkut luar negeri membawa risiko masuknya vektor penular penyakit maupun patogen berbahaya. Dalam menjaga ketahanan kesehatan nasional, implementasi surveilans faktor risiko yang ketat dan konsisten terhadap alat angkut, orang, dan barang di wilayah kerja pelabuhan menjadi garda terdepan guna mendeteksi serta menangkal potensi wabah sebelum menyebar ke masyarakat luas

A. KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 1
Distribusi kedatangan kapal dari Pelabuhan Luar Negeri
Periode Minggu ke 23 dan 24 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-23 dan Minggu Ke-24 Tahun 2026

Secara akumulatif, total kedatangan kapal dari luar negeri di seluruh wilayah kerja mengalami penurunan. Minggu 23 tercatat ada 77 kapal, sedangkan pada Minggu 24 turun sebanyak 4 kapal (5,2%) menjadi 73 kapal

Wilayah kerja dengan aktivitas kedatangan tertinggi adalah pelabuhan Tanjung Priok walaupun mengalami penurunan sebanyak 8 kapal pada minggu ini. Tanjung Priok adalah pelabuhan laut internasional terbesar dan utama di Indonesia.

Pelabuhan ini memiliki infrastruktur terdalam dan terlengkap untuk menyandarkan kapal-kapal kargo raksasa serta kapal kontainer (peti kemas) lintas negara. Setelah Tanjung priok, Pelabuhan Kalibaru menjadi wilayah dengan aktivitas tertinggi kedua dan mengalami kenaikan sebanyak 5 kapal. Kalibaru merupakan lokasi dari New Priok Container Terminal (NPCT). Kenaikan di Kalibaru yang berbarengan dengan penurunan di terminal lama Tanjung Priok biasanya dipicu oleh pengalihan jadwal sandar (berthing window) kapal kontainer internasional ke dermaga baru yang lebih modern demi efisiensi waktu bongkar muat.

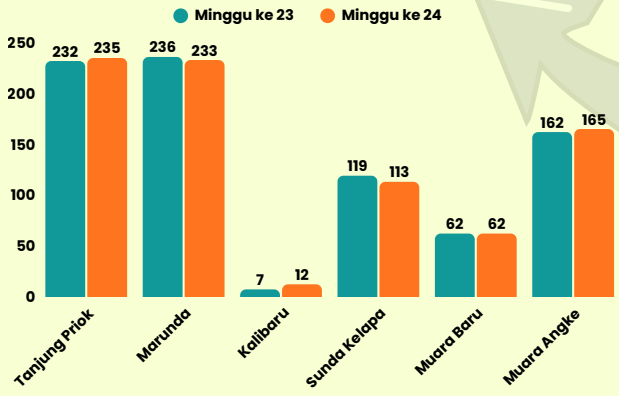
Pelabuhan Marunda juga mengalami penurunan aktivitas dari 1 kapal menjadi 0. Kedatangan kapal dari luar negeri dipelabuhan ini tergolong sangat rendah karena Pelabuhan Marunda adalah pelabuhan tambahan dan bukan jalur utama perdagangan kontainer internasional

Untuk pelabuhan Muara Angke Aktivitas kedatangan kapal stabil, bertahan di angka 1 sedangkan pelabuhan Sunda Kelapa & Muara Baru tidak mencatatkan adanya kedatangan alat angkut luar negeri selama dua minggu berturut-turut.

Hal ini karena pelabuhan Sunda Kelapa khusus melayani kapal kayu/tradisional antarpulau (Pelayaran Rakyat) sedangkan Muara Baru dan Muara Angke adalah Pelabuhan Perikanan yang melayani kapal nelayan lokal, sehingga sangat jarang atau tidak pernah disinggahi alat angkut niaga luar negeri.

B. KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 2
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
Periode Minggu ke 23 dan 24 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-23 dan Minggu Ke-24 Tahun 2026

Berbeda dengan tabel luar negeri sebelumnya, lalu lintas angkutan domestik (dalam negeri) di pelabuhan Tanjung Priok ini memiliki volume yang jauh lebih besar dan cenderung stabil meningkat. Secara akumulatif, jumlah kedatangan kapal dalam negeri naik dari 818 menjadi 820 kedatangan

Aktivitas tertinggi adalah pelabuhan Tanjung Priok yang mengambil alih posisi puncak pada Minggu 24 (235 kapal). Pada posisi kedua terjadi di pelabuhan Marunda dengan jumlah kedatangan sebanyak 233 kapal, Pelabuhan Marunda merupakan pusat bongkar muat komoditas curah kering komersial skala besar (seperti batu bara, semen, pasir, dan bahan baku industri) yang dipasok dari berbagai pulau di Indonesia (misalnya Kalimantan atau Sumatera) untuk menyuplai kebutuhan industri di Jabodetabek

Aktivitas Tinggi Lainnya adalah pelabuhan Muara Angke (165 kapal) , Sunda Kelapa (113 kapal) dan Muara Baru (62 kapal) juga mencatatkan aktivitas domestik yang sangat padat karena pelabuhan ini menjadi pangkalan utama bagi kapal-kapal kayu tradisional (seperti kapal Phinisi) yang mendistribusikan sembako, semen, dan barang kelontong ke pulau-kapal kecil di seluruh pelosok nusantara.

Selain itu, Muara Angke dan Muara Baru Sangat Ramai di Jalur Domestik karena kedua wilayah ini adalah sentra perikanan nasional.

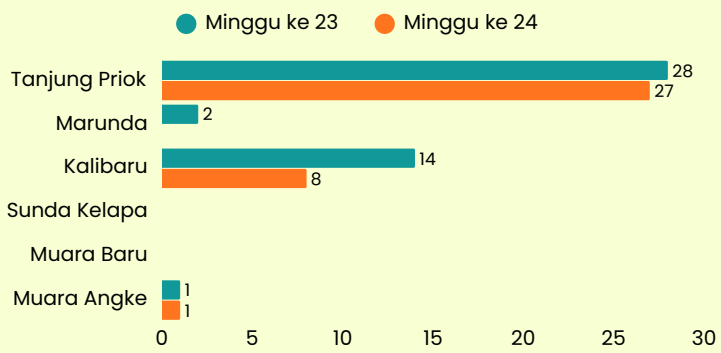
Angka yang tinggi mencerminkan pergerakan konstan kapal-kapal nelayan lokal Indonesia yang bersandar untuk membongkar hasil tangkapan laut, serta kapal tradisional/feri penumpang (khususnya dari Muara Angke) yang melayani rute penyeberangan reguler ke Kepulauan Seribu

Aktivitas Terendah terjadi di pelabuhan Kalibaru mencatat angka terendah, meskipun mengalami kenaikan dari 7 menjadi 12 kapal hal ini karena Terminal baru di Kalibaru (NPCT) memang didesain secara eksklusif sejak awal untuk melayani kapal-kapal kontainer internasional raksasa (ocean-going), sehingga lalu lintas kapal domestik di area ini sangat dibatasi

Tingginya angka kedatangan domestik (mencapai 800+ kapal per minggu) menunjukkan bahwa potensi risiko penyebaran penyakit antar-wilayah di dalam negeri justru jauh lebih dinamis daripada jalur internasional. Pengawasan sanitasi kapal, kebersihan ruang palka (terutama kapal ikan di Muara Angke/Muara Baru), serta pemeriksaan kesehatan awak kapal lokal menjadi kunci krusial bagi petugas kesehatan pelabuhan

C. KEBERANGKATAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 3
Distribusi Keberangkatan kapal menuju Pelabuhan Luar Negeri
Periode Minggu ke 23 dan 24 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-23 dan Minggu Ke-24 Tahun 2026

Secara keseluruhan, jumlah keberangkatan kapal luar negeri turun sebesar 20%, yaitu dari 45 kapal pada Minggu 23 menjadi 36 kapal pada Minggu 24
Penurunan ini merupakan hal yang wajar dalam dunia logistik laut. Fluktuasi ini umumnya dipengaruhi oleh jadwal sandar kapal komersial (vessel schedule), faktor cuaca di jalur pelayaran internasional, atau dinamika volume ekspor-impor mingguan

Pelabuhan Tanjung Priok mendominasi aktivitas logistik luar negeri dengan kontribusi tertinggi, yaitu 28 keberangkatan kapal pada minggu 23 dan 27 keberangkatan kapal pada Minggu 24 karena Tanjung Priok merupakan pelabuhan internasional utama terbesar di Indonesia yang memiliki infrastruktur terminal peti kemas modern skala besar. Hal inilah yang menyebabkan mayoritas kapal kargo luar negeri berpusat di sini.

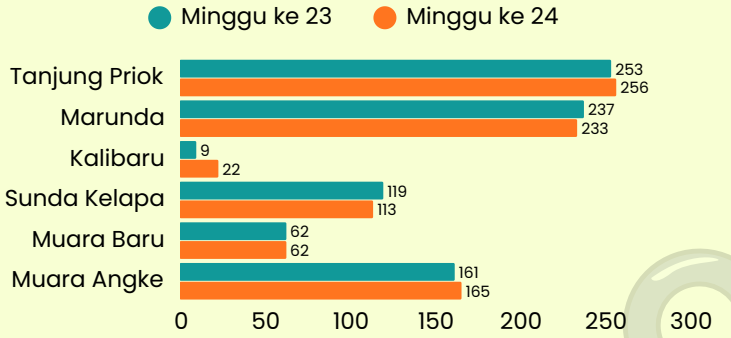
Kalibaru di Posisi Kedua dengan aktivitas signifikan meskipun mengalami penurunan drastis dari 14 keberangkatan kapal menjadi 8 keberangkatan kapal.

Wilayah Kerja Lain sangat rendah atau nihil: Marunda mengalami penurunan dari 2 kapal menjadi 0 kapal. Muara Angke bertahan konstan dengan masing-masing 1 keberangkatan per minggu. Sementara itu, Sunda Kelapa dan Muara Baru mencatat 0 keberangkatan di kedua minggu tersebut

Alasan Angka Rendah di Muara Baru, Muara Angke, & Sunda Kelapa karena Muara Baru dan Muara Angke secara fungsional difokuskan sebagai Pelabuhan Perikanan Samudera domestik, bukan jalur logistik internasional umum. Sunda Kelapa dominan melayani kapal kayu antarpulau (domestik)

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Grafik 3
Distribusi Keberangkatan Kapal Menuju Pelabuhan Dalam Negeri
Periode minggu ke 23 dan 24 Tahun 2026
Di Wilayah BBKK Tanjung Priok



Sumber:
https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-23 dan Minggu Ke-24 Tahun 2026

Total keberangkatan kapal menuju pelabuhan dalam negeri meningkat dari 841 kapal pada Minggu 23 menjadi 851 kapal pada Minggu 24 (naik sebanyak 10 kapal) Secara keseluruhan, aktivitas distribusi barang atau transportasi dalam negeri mengalami sedikit peningkatan volume, menandakan adanya kenaikan arus logistik antar pulau/daerah pada periode pertengahan Juni tersebut

Tanjung Priok mencatatkan angka tertinggi di kedua minggu, yaitu 253 lalu naik menjadi 256 kapal karena Pelabuhan Tanjung Priok merupakan pelabuhan terbesar dan utama di Indonesia yang melayani rute domestik maupun internasional paling padat dibandingkan pelabuhan satelit sekitarnya

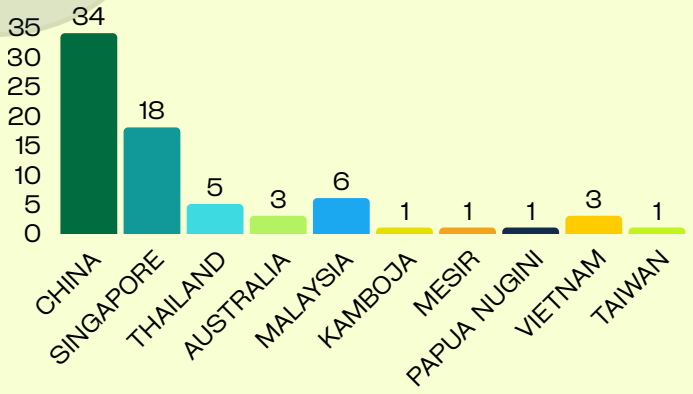
Marunda turun dari 237 kapal menjadi 233 kapal , pelabuhan Sunda Kelapa turun dari 119 kapal menjadi 113 kapal. Hal ini kemungkinan karena adanya penyesuaian jadwal kapal komoditas tertentu atau waktu tunggu tambat (berthing time) yang lebih lama pada minggu ke-24

Kalibaru melonjak tajam dari 9 kapal ke 22 kapal. Muara Angke naik dari 161 kapal ke 165 kapal karena Kalibaru (NewPriok) yang terus berkembang mulai menerima pengalihan rute baru atau kapal tambahan. Sementara Muara Angke sebagai pelabuhan kapal penumpang/nelayan dipengaruhi oleh faktor harian seperti kondisi cuaca laut yang membaik atau hari pasang surut

Pelabuhan Muara Baru bertahan stabil di angka 62 kapal pada kedua minggu Hal ini karena pelabuhan ini berfokus pada industri perikanan terjadwal atau operasional kapal penangkap ikan rutin yang memiliki ritme keberangkatan tetap.

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 5
10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu Ke-24 Tahun 2026



Sumber:
https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-24 Tahun 2026

10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu Ke-24 Tahun 2026 didominasi Kepulauan Seribu dan Fishing Ground. Kepulauan Seribu menempati posisi teratas di minggu 23 dan 24 (158 kapal lalu turun ke 144 kapal), disusul oleh Fishing Ground di posisi kedua yang relatif stabil (118 kapal naik ke 120 kapal) Kepulauan Seribu memiliki intensitas pelayaran harian yang sangat tinggi untuk kapal penumpang, pasokan logistik pulau, dan kapal wisata jarak pendek. Sementara "Fishing Ground" (daerah tangkap ikan) menunjukkan tingginya aktivitas kapal nelayan domestik yang kembali ke pelabuhan untuk membongkar hasil laut secara berkala.

Palembang dan Pontianak sebagai Hub Sumatra & Kalimantan Palembang stabil di posisi ketiga (49 kapal naik ke 51 kapal). Sementara Pontianak mengalami kenaikan aktivitas yang cukup signifikan dari 34 kapal menjadi 43 kapal pada Minggu 24. Hal ini karena Palembang dan Pontianak adalah pelabuhan sungai/pantai utama di Sumatra Selatan dan Kalimantan Barat. Keduanya menjadi jalur nadi utama untuk pengiriman komoditas perkebunan, industri, dan sembako antar-pulau menggunakan kapal kargo atau tongkang

Pelabuhan seperti Bojonegara (35 kapal) pada minggu ke 23 menghilang dari 10 besar di Minggu 24 dan digantikan oleh Banten (27 kapal). Wilayah Bangka Belitung (Tanjung Pandan, Pangkal Balam, Manggar) bergerak fluktuatif di kisaran 16 kapal hingga 29 kapal. Bojonegara dan Banten berada di kawasan industri Selat Sunda yang padat lalu lintas komoditas curah dan penyeberangan. Fluktuasi di wilayah Bangka Belitung dipengaruhi oleh jadwal pengapalan timah, pasir kuarsa, atau komoditas perkebunan yang bergantung pada kesiapan muatan di pelabuhan asal.

Aktivitas Sektor Energi Arjuna dan Pabelokan Arjuna pada minggu 24 naik dari 20 kapal ke 21 kapal dan Pabelokan (turun dari 19 kapal ke 16 kapal) konsisten berada di posisi bawah daftar 10 besar) Arjuna dan Pabelokan merupakan wilayah lepas pantai (offshore) yang menjadi pusat operasi minyak dan gas bumi (migas). Kedatangan kapal dari wilayah ini umumnya didominasi oleh kapal tunda (tugboat), kapal suplai logistik (supply vessel), atau kapal kru tanker yang bergerak dalam jadwal operasional rutin yang ketat.

Pada minggu 24 dominasi China dan Singapura masih di posisi teratas. China dan Singapura secara konsisten menempati peringkat pertama dan kedua sperti minggu minggu sebelumnya . Kedatangan kapal dari China melonjak tajam dari 22 kapal menjadi 34 kapal, sementara Singapura sedikit menurun dari 21 kapal menjadi 18 kapal. Hal ini karena China adalah mitra dagang dan manufaktur terbesar secara global, sehingga volume pengiriman barang (supply chain) darinya sangat tinggi. Sementara Singapura berfungsi sebagai pusat transit (transshipment hub) maritim utama di Asia Tenggara, menjadikannya titik asal kapal yang sangat aktif menuju pelabuhan domestik kita.

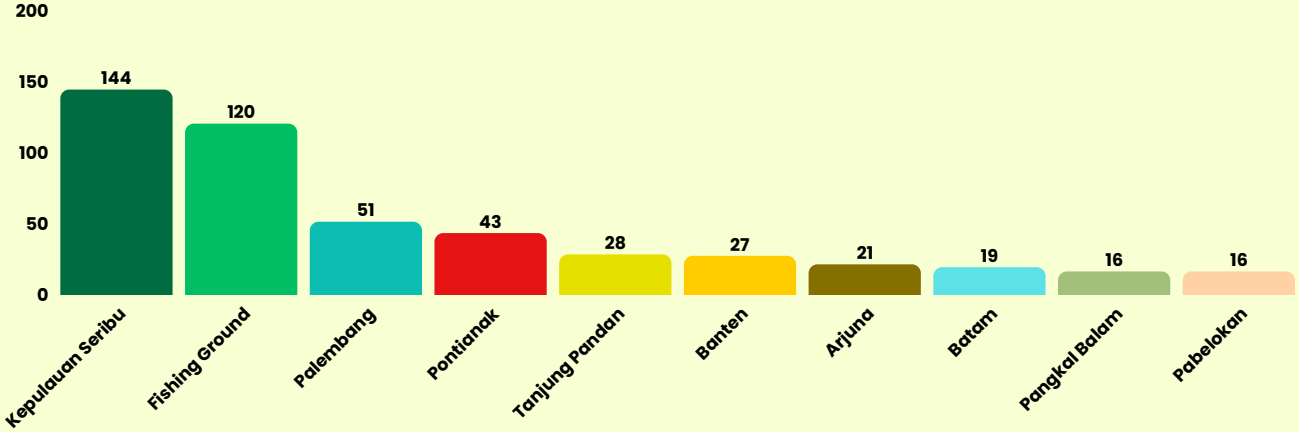
Pergeseran Tren di Minggu 24 terjadi penurunan kedatangan dari negara tetangga dekat seperti Malaysia (turun dari 11 kapal menjadi 6 kapal) dan Australia (turun dari 7 kapal menjadi 3 kapal). Fluktuasi ini wajar terjadi dalam industri pelayaran internasional akibat siklus pengiriman barang, jadwal sandar kapal (window schedule) yang dinamis, atau adanya rute konsolidasi logistik pada minggu tertentu.

Pada Minggu 24, muncul beberapa negara yang tidak ada di daftar Minggu 23, seperti Kamboja (1 kapal), Mesir (1 kapal), Papua Nugini (1 kapal), dan Taiwan (1 kapal). Mereka menggantikan posisi Hong Kong, Filipina, Brazil, dan Korea Selatan. Kehadiran negara-negara seperti Mesir atau Papua Nugini menunjukkan adanya kedatangan kapal kargo jarak jauh (long-haul) atau kapal komoditas khusus (seperti curah/energi) yang jadwal kedatangannya tidak sesering rute kapal kontainer regional reguler (inter-Asia).

Mayoritas dari 10 besar negara didominasi oleh wilayah ASEAN (Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Kamboja). Kedekatan geografis dan perjanjian perdagangan bebas regional mendorong tingginya lalu lintas pelayaran jarak pendek (short-sea shipping) antarnegara anggota di kawasan Asia Tenggara.

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 6
10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu Ke-24 Tahun 2026



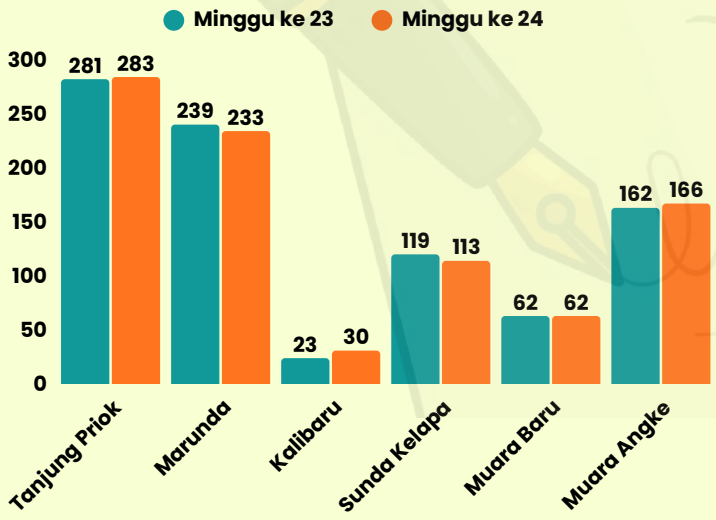
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-24 Tahun 2026

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

A. PENERBITAN PHQC

Pada Minggu ke 24 total aktivitas di seluruh pelabuhan ini relatif stabil dengan perubahan yang sangat minim. Minggu 23 penerbitan 886, sedangkan pada Minggu 24 menjadi 887 (hanya tumbuh 0,11%). **Pelabuhan Mengalami Kenaikan, Kalibaru**: kenaikan tertinggi sebesar **30,4%, Muara Angke**: sebesar **2,4% dan Tanjung Priok**: sebesar **0,7.**Pelabuhan yang Mengalami Penurunan : Sunda Kelapa: Turun sebesar 5,0%, Marunda: sebesar 2,5% Muara Baru: Sama sekali tidak mengalami perubahan aktivitas, bertahan stagnan di angka 62. Penurunan di pelabuhan Marunda dan Sunda Kelapa sering kali berbarengan dengan kenaikan di pelabuhan lain (seperti Kalibaru yang naik 30,4%). Ini menandakan adanya pengalihan rute sandar kapal atau bongkar muat muatan tertentu ke terminal yang dinilai lebih lowong atau efisien pada minggu tersebut.

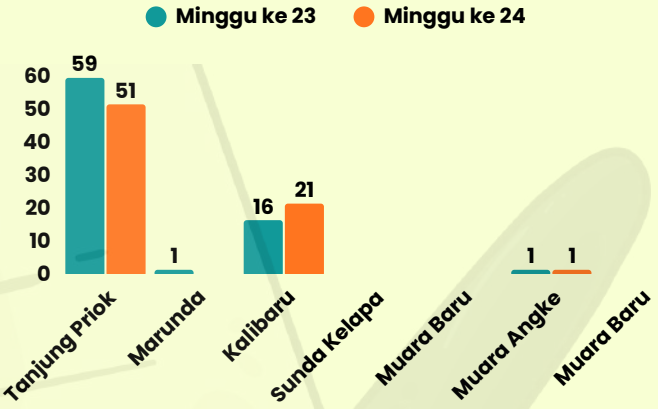
Grafik 7.
Distribusi Penerbitan PHQC Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-24 Tahun 2026

B. PENERBITAN COP

Grafik 8.
Distribusi Penerbitan COP Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



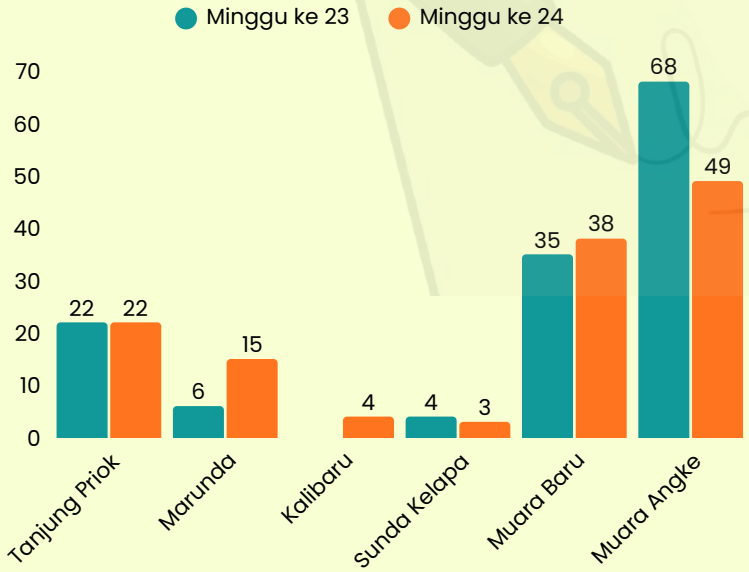
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0 Data Minggu Epidemiologi Ke-24 Tahun 2026

Penerbitan Certificate of Pratique (COP) di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok pada Minggu ke-24 tercatat sebanyak 73 dokumen. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 5,19% (berkurang 4 dokumen) dibandingkan minggu sebelumnya. Pelabuhan Tanjung Priok masih mendominasi aktivitas dengan kontribusi sebesar 69,86% dari total penerbitan. Di sisi lain, Pelabuhan Kalibaru mencatat peningkatan tertinggi sebesar 31,2% (bertambah 5 dokumen), sementara Pelabuhan Marunda, Muara Angke, dan Sunda Kelapa nihil penerbitan COP. Secara epidemiologis, seluruh COP pada Minggu ke-24 diterbitkan karena hasil pemeriksaan kapal menunjukkan tidak adanya temuan faktor risiko kesehatan.

C. PENERBITAN P3K

Pada minggu ke-24, total penerbitan pelayanan P3K di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok mengalami penurunan sebesar 2,96%.
Penurunan paling signifikan terjadi di Muara Angke, yaitu sebesar 27,94% (dari 68 menjadi 49 dokumen).
Meskipun secara keseluruhan terjadi tren penurunan, capaian pada periode ini tetap menjadi yang tertinggi dengan kontribusi sebesar 37,40% dari total penerbitan P3K
Sebaliknya, lonjakan tertinggi tercatat di Marunda dengan peningkatan mencapai 150% (dari 6 menjadi 15 dokumen).
Secara epidemiologis, penurunan penerbitan P3K kapal sebesar 27,94% di Muara Angke mencerminkan adanya pengawasan kesehatan yang lebih ketat, khususnya terhadap kapal nelayan. Hal ini berkaitan erat dengan intensifikasi upaya pemantauan dan penjagaan kondisi kesehatan para Anak Buah Kapal (ABK).

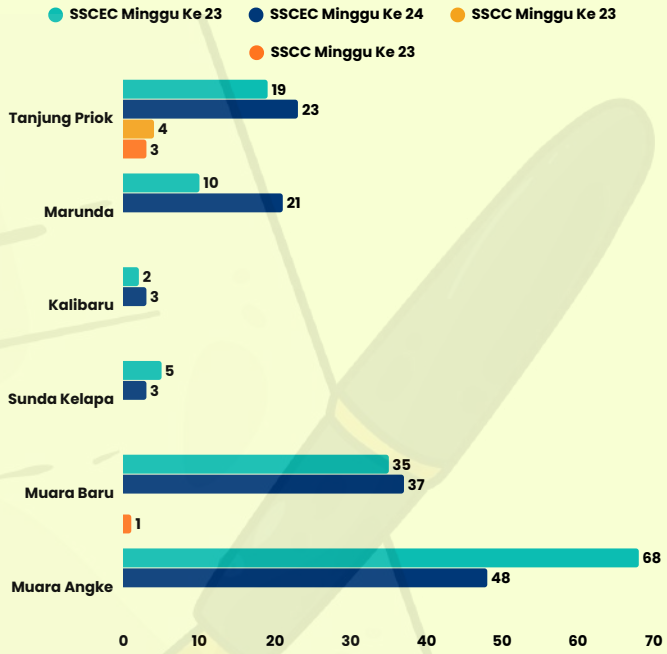
Grafik 9.
Distribusi Penerbitan P3K Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-23 dan Minggu Ke-24 Tahun 2026

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

Grafik 10.
Distribusi Penerbitan SSCEC dan SSCC Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



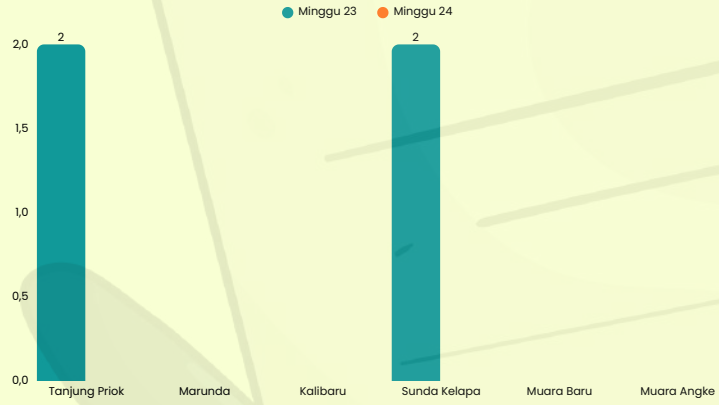
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-23 dan Minggu Ke-24 Tahun 2026

Penerbitan dokumen SSCEC tercatat jauh lebih mendominasi dibandingkan dengan dokumen SSCC. Secara umum, total penerbitan SSCEC mengalami sedikit penurunan sebesar 2,8%, yaitu dari 139 dokumen pada Minggu 23 menjadi 135 dokumen pada Minggu 24.
Meskipun secara total menurun, terdapat lonjakan signifikan di Wilayah Marunda yang mencatat pertumbuhan tertinggi hingga lebih dari dua kali lipat, dari 10 dokumen menjadi 21 dokumen. Sebaliknya, penurunan terbesar terjadi di Wilayah Muara Angke yang merosot drastis sebanyak 20 dokumen, dari semula 68 menjadi 48 dokumen. Sementara itu, Wilayah Muara Baru menjadi area dengan aktivitas paling stabil sekaligus konsisten tinggi dengan tren yang cenderung naik dari 35 menjadi 37 dokumen.

Hal ini diperkuat oleh tingginya penerbitan SSCEC yang menandakan mayoritas kapal telah patuh terhadap persyaratan sanitasi. Kendati demikian, angka penerbitan SSCC tetap menjadi indikator pengawasan yang penting untuk mengidentifikasi kapal yang membutuhkan intervensi atau tindakan pengendalian kesehatan lebih lanjut."

E. SERTIFIKAT UJI KIR

Grafik 11.
Distribusi Penerbitan Sertifikat Uji KIR
Periode Minggu ke 23 dan 24 Tahun 2026



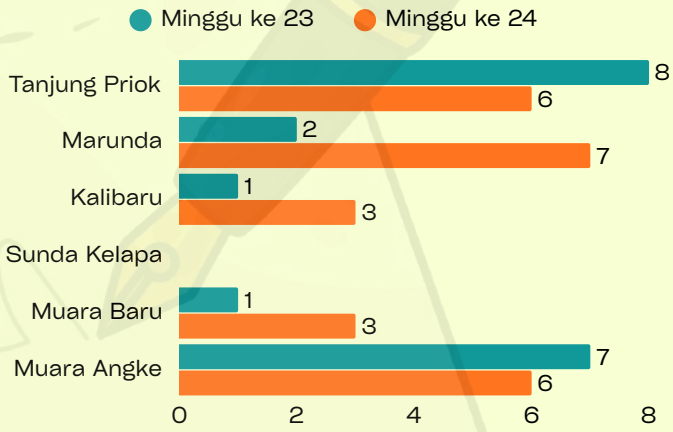
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu 23 dan 24 Tahun 2026

Pada Minggu 24, penerbitan dokumen Uji KIR mengalami penurunan drastis hingga 100% (mencapai angka 0). Kondisi ini berbanding terbalik dengan Minggu 23, di mana tercatat ada 4 dokumen yang berhasil diterbitkan di Wilayah Pelabuhan Tanjung Priok dan Sunda Kelapa.
Penurunan hingga tidak adanya permintaan uji KIR pada periode ini tergolong anomali.

Sebab, Tanjung Priok dan Sunda Kelapa merupakan kawasan pelabuhan dengan volume kendaraan barang serta angkutan logistik yang sangat tinggi, yang seharusnya membuat permintaan layanan Uji KIR selalu ada secara konsisten. Tidak adanya aktivitas pengurusan pada minggu ke-24 ini mengindikasikan adanya jeda permintaan atau faktor teknis lain di lapangan yang perlu ditinjau lebih lanjut.

F. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

Grafik 12.
Distribusi Penerbitan Buku kesehatan Periode
Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 23 dan 24 Tahun 2026

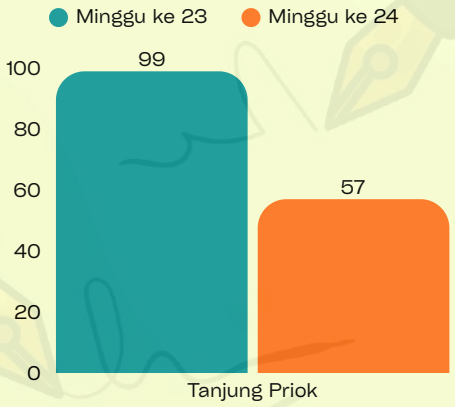
Pada Minggu ke-24, jumlah penerbitan Buku Kesehatan Kapal tercatat sebanyak 25 buku kesehatan mengalami peningkatan sebesar 6 buku atau 31,58% dibandingkan periode sebelumnya.

Penerbitan Buku Kesehatan Kapal meningkat di Pelabuhan Marunda, Kalibaru dan Muara Baru.Penurunan pnerbitan dokumen di pelabuhan Tanjung Priok dan Muara Angke.

Dari aspek pengawasan surveilans, Buku Kesehatan Kapal merupakan dokumen yang memuat riwayat perjalanan kapal serta kondisi kesehatan yang terkait dengan operasional kapal. Dokumen ini memiliki peran penting dalam mendukung pengawasan dan pencegahan penyebaran penyakit menular melalui jalur transportasi laut.

G. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Grafik 13.
Distribusi Penerbitan Buku kesehatan
Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 23 dan 24 Tahun 2026

Pada Minggu ke-24, penerbitan Health Certificate/OMKABA di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok tercatat sebanyak 57 dokumen, menurun 42 dokumen atau 42,42% dibandingkan Minggu ke-23 yang berjumlah 99 dokumen. Berdasarkan tujuan negara ekspor, penerbitan Health Certificate/OMKABA didominasi oleh tujuan China 23 dokumen (40,35 %)

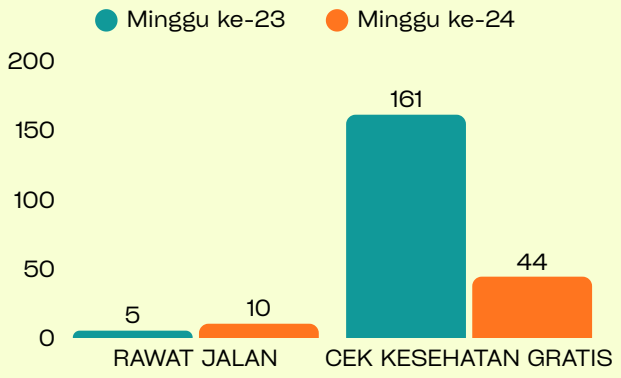
Secara epidemiologis, penurunan jumlah penerbitan Health Certificate/OMKABA pada Minggu ke-24 menunjukkan menurunnya aktivitas perdagangan dan lalu lintas komoditas yang memerlukan sertifikasi kesehatan. Kondisi ini mencerminkan menurun kebutuhan terhadap layanan pemeriksaan dan penerbitan dokumen kesehatan sebagai persyaratan ekspor. Namun pengawasan terhadap kelengkapan dokumen, pemenuhan persyaratan kesehatan, serta kesesuaian komoditas yang disertifikasi perlu terus dilakukan guna menjaga mutu pelayanan dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit.

PENGAWASAN PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Pada Minggu ke-24, total kunjungan layanan kesehatan/poliklinik rawat jalan tercatat 10 kunjungan naik 100 % dibandingkan Minggu ke-23 sebanyak 5 kunjungan.
Sedangkan layanan Cek Kesehatan Gratis (CKG), dari 161 menjadi 44 kunjungan, penurunan drastis 72,6 %.

Grafik 14.
Distribusi Kunjungan Layanan Kesehatan
Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026

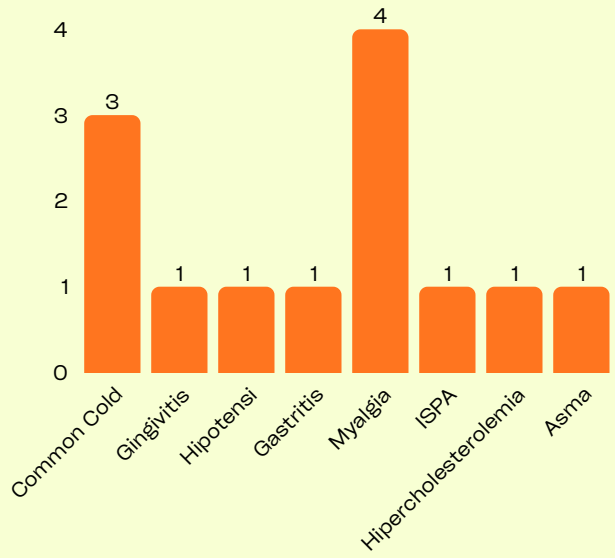


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 23 dan 24 Tahun 2026

Penurunan jumlah peserta Cek Kesehatan Gratis yang mencapai hampir 72,6% menunjukkan adanya penurunan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan preventif, khususnya kegiatan skrining kesehatan. Kondisi ini mencerminkan menurunnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit. Oleh karena itu, upaya pencatatan hasil pemeriksaan, pemantauan, serta tindak lanjut terhadap faktor risiko yang teridentifikasi perlu terus diperkuat guna mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjuta

B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Grafik 15
Distribusi Kunjungan Rawat Jalan
Periode Minggu ke-24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-24 Tahun 2026

Pada minggu ke-24, jumlah kunjungan rawat jalan di poliklinik didominasi oleh kasus myalgia sebanyak 40% dan common cold sebesar 30% dari total kunjungan. Sementara itu, kasus gingivitis, hipotensi, gastritis, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), hiperkolesterolemia, dan asma masing-masing tercatat sebanyak 1 kasus (10%).

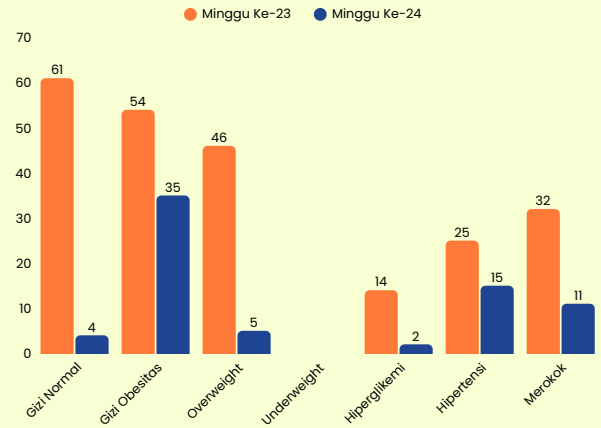
Dominasi kasus myalgia dan common cold diduga berkaitan dengan penurunan daya tahan tubuh akibat kelelahan fisik, yang dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap keluhan nyeri otot maupun infeksi saluran pernapasan atas. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif, antara lain melalui pengaturan waktu istirahat yang cukup, penerapan pola hidup sehat, serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkala.

C. HASIL PEMERIKSAAN CKG

Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya penurunan jumlah peserta Cek Kesehatan Gratis (CKG) sebesar 72,6%, dibanding minggu ke 23. Pada Minggu ke 24 peserta yang mengikuti pemeriksaan sebesar 44 orang, sebagian besar memiliki status gizi obesitas, yaitu sebanyak 35 orang (79,54%). Selain itu, prevalensi overweight tercatat sebanyak 5 orang (11,36%), hipertensi sebanyak 15 orang (34,1%), dan perokok aktif sebanyak 11 orang (25%.Hasil tersebut menunjukkan bahwa permasalahan gizi, khususnya obesitas dan overweight, masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penerapan pola makan sehat dan gizi seimbang, serta peningkatan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur.

Di samping itu, tingginya proporsi peserta dengan hipertensi dan kebiasaan merokok juga memerlukan perhatian khusus karena keduanya merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, stroke, Oleh karena itu, diperlukan penguatan kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, pemantauan faktor risiko secara berkala, serta tindak lanjut yang berkesinambungan guna menekan kejadian penyakit tidak menular dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

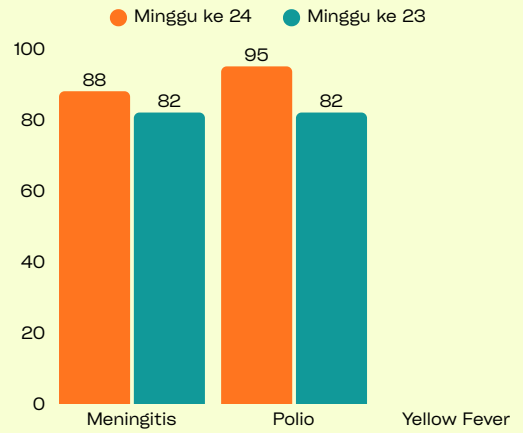
Grafik 18.
Distribusi Hasil pemeriksaan CKG
Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 23 dan 24 Tahun 2026

D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 19.
Tren Kunjungan Vaksinasi Internasional
Periode Minggu ke-23 dan 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 23 dan 24 Tahun 2026

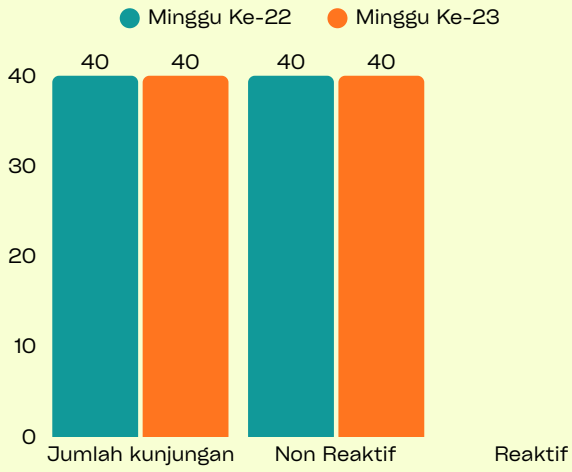
Lanjutan....

Pada minggu ke-24, tercatat sebanyak 183 layanan Vaksinasi Internasional. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 11,58% (19 layanan) dibandingkan minggu ke-23 yang berjumlah 164 layanan. Peningkatan tersebut oleh layanan vaksin Polio yang meningkat 15,85% (dari 82 menjadi 95 layanan), serta vaksin Meningitis yang naik sebesar 7,31% (6 layanan). Sementara itu, untuk layanan vaksin Yellow Fever terpantau nihil.

Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan vaksinasi bagi pelaku perjalanan internasional ini perlu terus menjadi perhatian utama, mengingat perannya sebagai langkah pencegahan yang sangat efektif terhadap risiko penularan berbagai penyakit lintas negara.

E. PEMERIKSAAN SKRINING HIV

Grafik 20
Kunjungan Pemeriksaan Skrining HIV
Periode Minggu 23 dan 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi 23 dan 24 Tahun 2026

Pada minggu ke-24, pelaksanaan skrining HIV mencatat sebanyak 40 kunjungan. Jumlah ini stabil dan tidak menunjukkan perubahan jika dibandingkan dengan minggu ke-23. Dari keseluruhan pemeriksaan tersebut, 100% peserta skrining memperoleh hasil non-reaktif. Secara epidemiologis, tidak ditemukan adanya indikasi kasus HIV reaktif selama periode minggu ke-24.

Tingginya partisipasi ini mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya skrining HIV sebagai upaya deteksi dini, pencegahan penularan, dan pemeliharaan kesehatan. Kendati seluruh hasil pemeriksaan menunjukkan non-reaktif, kegiatan edukasi, promosi kesehatan, serta perluasan akses skrining harus tetap digalakkan secara berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan cakupan deteksi dini.

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG



A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Pada minggu ke-24, aktivitas kedatangan kapal penumpang di Pelabuhan Nusantara II mengalami peningkatan sebesar 16,6% (dari 24 menjadi 28 kapal), yang dibarengi dengan lonjakan jumlah penumpang sebesar 48%. Tren peningkatan juga terjadi di Pelabuhan Kali Adem sebesar 4,5% (dari 66 menjadi 69 kapal) dengan kenaikan volume penumpang mencapai 25,6%. Sebaliknya, Pelabuhan Sunda Kelapa justru mengalami penurunan aktivitas sebesar 14,9% (dari 67 menjadi 57 kapal).
Secara akumulatif, total kedatangan kapal penumpang pada minggu ke-24 tercatat sebanyak 154 kapal, sedangkan kapal yang berangkat sebanyak 153 kapal. Selisih satu kapal tersebut disebabkan oleh adanya kapal yang jadwal keberangkatannya tertunda atau belum terjadwal pada minggu ini. Guna mengantisipasi risiko kesehatan, pengawasan terhadap penumpang maupun Anak Buah Kapal (ABK) terus diperketat demi mencegah potensi penyebaran penyakit menular.

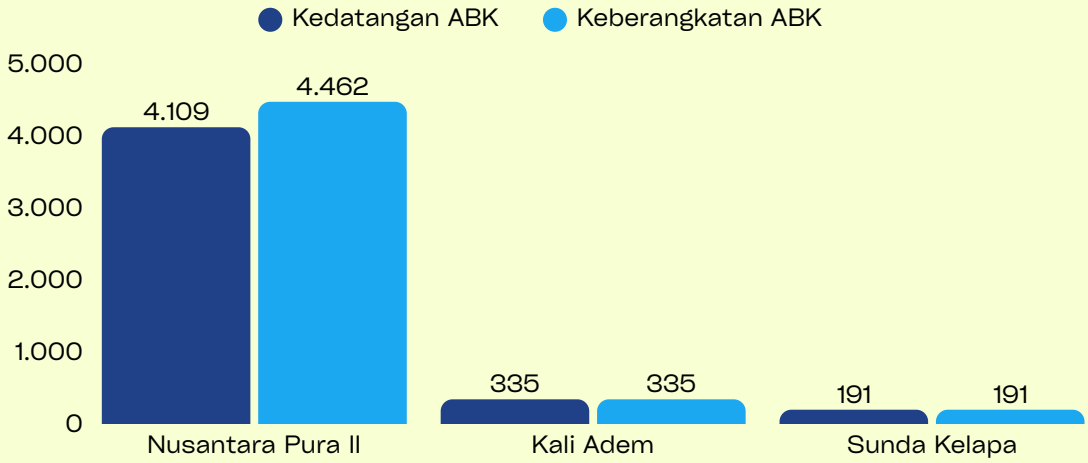


Minggu ke 23				Pelabuhan	Minggu ke 24			
Kedatangan		Keberangkatan			Kedatangan		Keberangkatan	
Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang		Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang	Jumlah Kapal	Jumlah Penumpang
24	6402	21	6242	Nusantara Pura II	28	9480	27	9137
66	3372	66	5150	Kali Adem	69	4237	69	5433
67	2052	66	2052	Sunda Kelapa	57	2289	57	2289

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi MInggu ke 24 Tahun 2026

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Grafik 21
Distribusi Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang
Periode Minggu Ke- 24 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi MInggu ke 24 Tahun 2026

Pada minggu ke-24, Pelabuhan Nusantara Pura II tercatat sebagai titik dengan aktivitas Anak Buah Kapal (ABK) terpadat, dengan rincian 4.109 ABK datang dan 4.462 ABK berangkat. Sementara itu, aktivitas ABK di Pelabuhan Kali Adem dan Pelabuhan Sunda Kelapa cenderung stabil tanpa menunjukkan adanya perubahan signifikan.
Tingginya volume aktivitas di Pelabuhan Nusantara Pura II disebabkan oleh perannya dalam melayani rute kapal penumpang antar-pulau skala besar ke seluruh Indonesia, seperti tujuan Pontianak, Makassar, Surabaya, hingga wilayah Indonesia bagian Timur, yang otomatis melibatkan kapal berukuran besar dengan jumlah kru yang banyak. Sebaliknya, Pelabuhan Kali Adem dan Sunda Kelapa memiliki karakteristik aktivitas yang lebih rendah karena fokus melayani penyeberangan jarak pendek menggunakan kapal atau perahu berukuran kecil menuju kawasan pemukiman dan wisata di Kepulauan Seribu, seperti Pulau Pramuka, Pulau Tidung, dan Pulau Pari.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Laporan WHO pada minggu ke-24 menunjukkan bahwa 11 jenis penyakit infeksi global, baik kategori emerging maupun re-emerging, masih menjadi ancaman kesehatan dunia. Pada minggu ini, dua penyakit dengan jumlah konfirmasi tertinggi adalah Covid-19 dan Ebola. Tercatat kasus Covid-19 mencapai 1.817 orang dengan 50 kematian (Case Fatality Rate/CFR 2,75%). Sementara itu, penyakit Ebola mencatat 220 kasus dengan tingkat kematian yang sangat tinggi, yaitu 96 korban jiwa (CFR 43,64%).

2. Meskipun penerbitan dokumen kesehatan (P3K, SSCEC, dan Health Certificate) menurun pada Minggu ke-24, aktivitas pelayanan dan pengawasan kekarantinaan di pelabuhan tetap tinggi. Hal ini dipicu oleh masih tingginya mobilitas kapal domestik, kapal penumpang, dan pergerakan ABK yang berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit antarwilayah (baik melalui droplet maupun perpindahan penduduk). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penguatan kegiatan surveilans, pemeriksaan fisik, dan pengawasan dokumen demi mencegah risiko kesehatan masyarakat.

3. Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada Minggu ke-24 mengalami penurunan partisipasi peserta yang signifikan sebesar 72,6% dibanding minggu lalu, dengan total 44 peserta. Meskipun jumlah peserta berkurang, hasil pemeriksaan menunjukkan tingginya beban faktor risiko kesehatan masyarakat, yang didominasi oleh masalah gizi berlebih (79,54% obesitas dan 11,36% overweight), hipertensi (34,1%), serta perilaku merokok aktif (25%). Kondisi ini menegaskan urgensi penguatan edukasi pola makan sehat, gizi seimbang, dan peningkatan aktivitas fisik di masyarakat.

B. REKOMENDASI

1. Peningkatan Kesiapsiagaan terhadap Ancaman Global: Mendorong penguatan sistem surveilans dan deteksi dini di pintu-pintu masuk wilayah guna mengantisipasi transmisi 11 penyakit infeksi emerging dan re-emerging.

2. Penguatan Surveilans Aktif: Memperkuat sistem deteksi dini dan respons cepat di area pelabuhan untuk memutus rantai potensi penyebaran penyakit akibat tingginya perpindahan penduduk antarwilayah.

3. Konseling Khusus Risiko PTM: Menyediakan layanan konseling lanjutan atau rujukan ke puskesmas bagi peserta yang terdeteksi mengalami hipertensi (34,1%) dan perokok aktif (25%) guna mencegah komplikasi penyakit kardiovaskular.

L

PENGAWASAN TEMPAT FASILITAS UMUM (TFU) DI WILAYAH PELABUHAN TANJUNG PRIOK BULAN JUNI 2026

M. Irfan Munthe, SKM, M.Kes

Pelabuhan Tanjung Priok, sebagai salah satu pintu masuk utama lalu lintas orang dan barang dari dan ke luar negeri, memiliki potensi signifikan sebagai jalur penyebaran penyakit melalui kondisi sanitasi lingkungan yang kurang memadai. Oleh karena itu, pengawasan terhadap sarana dan prasarana di tempat umum menjadi langkah krusial dalam mencegah penularan penyakit

Sebagai garda terdepan dalam upaya cegah tangkal penyakit, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan memiliki peran vital dalam meminimalisir risiko penularan penyakit melalui pengamatan dan pemeriksaan berkala terhadap tempat-tempat umum / tempat fasilitas umum di wilayah Pelabuhan Tanjung Priok dengan tujuan mengendalikan faktor risiko dan memastikan bahwa fasilitas tersebut memenuhi standar sanitasi yang ditetapkan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi seluruh pengguna Pelabuhan

Hasil pemeriksaan tempat fasilitas umum yaitu melalui pengamatan terhadap sarana bangunan, fasilitas sanitasi yang tersedia dan juga pengukuran kualitas udara. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner Inspeksi Kesehatan Lingkungan Gedung Bangunan Perkantoran dan Tempat Fasilitas Umum berdasarkan Peraturan Menteri Keseharan Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan, didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Tanggal	Lokasi	Skor penilaian	Hasil Penilaian IKL
1	9 Jun 2026	Mushola Denterm	871	Memenuhi syarat
2	9 Jun 2026	Masjid Baitu Latief	842	Memenuhi syarat
3	9 Jun 2026	Masjid Baitul Muslimin	836	Memenuhi syarat

Hasil pengamatan berdasarkan formulir Inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) dapat diketahui bahwa pada 3 lokasi tempat fasilitas umum di Pelabuhan Tanjung Priok dengan hasil memenuhi syarat. Selain inspeksi kesehatan lingkungan juga dilakukan pemeriksaan kualitas lingkungan berdasarkan Standar baku mutu kesehatan lingkungan pemeriksaan kualitas udara yang dituangkan dalam Permenkes no 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP no 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan. Hasil pemeriksaan kualitas lingkungan adalah sebagai berikut:

NO	Lokasi	Hasil Pemeriksaan kualitas lingkungan								
		Suhu	Kelembaban	Pencahayaan	Kebisingan	CO2	CO	SO2	PM2,5	Angka kuman
1	Mushola	30,3	61	20	57	0	0	0	0, 442	33
2	Masjid Baitul	31,5	59	150	57,5	3	0	0	0,405	72
3	Masjid Baitul	31,2	67	42	60	24	0	0	0	60



TIM BULETIN EDISI MINGGU 23

PELINDUNG:

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab

Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :

Rustama Sihite, SKM

M Irfan Munthe, SKM, M.Kes

Elisabeth BF Simanjuntak, SKM

Elfrida, SKM